

**PENGARUH TEORI PEMBIASAAN PERILAKU RESPON
(OPERANT CONDITIONING) KECERDASAN INTRAPERSONAL,
DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP KECAKAPAN
AKADEMIK (ACADEMIC SKILL) DI SMK NU BULULAWANG
MALANG (Studi Pada Siswa Kelas X AK SMK NU Bululawang)**

Virginia Eka Contesa

e-mail: virginiacontesa@gmail.com

Drs.Sulistyo, M.Ak

e-mail: xxxxxxxxxxxxxxxx

Affan Afian,SE, M.Pd

e-mail: xxxxxxxxxxxxxxxx

(Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

ABSTRAK : Berdasarkan penelitian studi Blazely dkk (1977) melaporkan bahwa pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana tempat mereka berbeda. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Teori Pembiasaan Perilaku Respon (2) Kecerdasan Intrapersonal (3) Perilaku Belajar, (4) Kecakapan Akademik di SMK NU Bululawang Malang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex post facto*, sehingga data-datanya diperoleh melalui kuesioner atau dokumen yang relevan dengan penelitian tersebut. Sampel terdiri dari 34 siswa kelas XI IPS, teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 16.00 for windows.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa: (1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Teori Pembiasaan Perilaku Respon terhadap kecakapan akademik siswa kelas X AK SMK NU Bululawang. (2) Tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap kecakapan akademik siswa kelas X AK SMK NU Bululawang. (3) Tidak ada pengaruh yang signifikan perilaku belajar terhadap kecakapan akademik siswa kelas X AK SMK NU Bululawang. (4) Tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara Teori pembiasaan perilaku respon, kecerdasan intrapersonal, dan perilaku belajar terhadap kecakapan akademik siswa kelas X AK SMK NU Bululawang. Hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 1,252 dengan tingkat signifikansi $0,309 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa teori pembiasaan perilaku respon (X_1), kecerdasan intrapersonal (X_2), dan perilaku belajar (X_3) tidak ada pengaruh secara simultan terhadap kecakapan akademik siswa kelas X AK SMK NU Bululawang (Y).

Kata kunci – Teori Pembiasaan Perilaku Respon, Kecerdasan Intrapersonal, Perilaku Belajar, Kecakapan Akademik.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat pokok untuk peningkatan mutu SDM dalam melakukan perubahan di era globalisasi. Berawal dari permasalahan tersebut maka akan sangat diperlukan adanya kecakapan yang dimiliki oleh semua orang termasuk seorang siswa dalam menjalankan perannya sebagai siswa dalam suatu proses pembelajaran. Kecakapan yang dimiliki seseorang, akan menuntun mereka untuk bisa menggabungkan konsep kehidupan konkret dengan teori pembelajaran yang dipelajari, sehingga nantinya dapat membantu seorang siswa dalam memahami suatu pelajaran.

Peserta didik diwajibkan untuk memiliki untuk memiliki kecakapan akademik dalam hal mengenal, memahami, menganalisis, menilai, dan memecahkan masalah dengan menggunakan rasio atau pemikiran. Keterkaitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana materi tersebut dapat digunakan. Keterkaitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana materi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan kehidupan, kurang mendapat perhatian.

Armstrong (1999:6) menyebutkan teori *multiple intelligence* bukan lah teori pertama yang menyebutkan ada cara lain agar menjadi cerdas. Dalam kurun waktu 200 tahun terakhir, banyak teori yang menekankan adanya 1 sampai 150 jenis kecerdasan yang berbeda-beda. Yang membuat teori Gardner unggul adalah adanya dukungan riset dari berbagai bidang termasuk antropologi, psikologi kognitif, psikologi perkembangan, psikometri, studi biografi, fisiologi hewan, dan neuroatomi.

Dalam *Multiple intelegence* ini terdapat kecerdasan pribadi atau intrapersonal *intelligence*. Banyak orang yang menganggap intrapersonal *intelligence* atau kecerdasan pribadi merupakan kecerdasan yang terpenting, karena menyangkut seseorang yang hanya dengan dialah seseorang menghabiskan setiap detik hidupnya, yaitu dirinya sendiri. Gardner dalam Goleman (1995:56) mengakui betapa pentingnya kemampuan emosional dan kemampuan komunikasi dalam hiruk pikuk kehidupan.

Perilaku belajar yang baik berhubungan dengan beberapa hal, yaitu: perilaku belajar yang mengikuti pelajaran, perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, perilaku belajar dalam membaca buku, perilaku belajar dalam menghadapi ujian. Beragam perilaku yang dimunculkan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar membuat banyak reaksi akan bermunculan dari perilaku belajar seseorang. Suatu bentuk perilaku belajar yang dimaksudkan nantinya akan membentuk ciri khas tersendiri pada setiap individu saat proses pembelajaran berjalan. Perilaku belajar ini tentunya terbentuk dikarenakan adanya beberapa faktor yang mendukungnya. Faktor pembentuk dari perilaku inilah yang nantinya akan memegang peranan yang sangat penting bagi terbentuknya sehingga akan sangat membentuk perilaku belajar seseorang. Proses belajar mengajar tanpa adanya kemauan dan semangat dari salah satu atau kedua belah pihak (pengajar dan subjek ajar) akan saling memberikan pengaruh yang negatif pada suasana belajar mengajar yang sedang dilakukan. Pada akhirnya itu akan menghambat pencapaian tujuan pengajaran yaitu menghasilkan siswa yang memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai yang diberikan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti ada sebagian siswa yang kurang memiliki otensi untuk kemampuan mengenali kelemahan dan kelebihan diri sendiri serta kurangnya menerapkan kemampuan untuk memecahkan masalah dan terdapat ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah dengan baik dan mencari solusinya, dalam hal ini pada saat proses pembelajaran terjadi pemberian stimulus yang dilakukan oleh guru namun terkadang namun terkadang tidak ada respon yang timbul dari penguatan yang telah dilakukan, yang membuat tujuan dalam pembelajaran tidak dapat tercapai sesuai dengan tujuan awal. Selain itu masih banyak siswa yang tidak memiliki

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara Teori Pembiasaan Perilaku Respon, Kecerdasan Intrapersonal dan perilaku belajar terhadap kecakapan akademik (*academic skill*) di SMK NU Bululawang Malang.

MANFAAT PRAKTIS

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperolehnya informasi terhadap kajian mengenai ada tidaknya pengaruh antara teori pembiasaan perilaku respon (*operant conditioning*), kecerdasan intrapersonal, dan perilaku belajar terhadap kecakapan akademik (*academic skill*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi terkait dengan kecakapan akademik siswa, sehingga pihak sekolah dapat mengambil kebijakan yang dapat digunakan untuk menyusun strategi ke depan, guna menghasilkan kualitas belajar siswa yang optimal.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh teori Pembiasaan Perilaku Respon (*operant conditioning*), kecerdasan intrapersonal, dan perilaku belajar terhadap kecakapan akademik (*academic skill*). Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengambil kebijakan dalam memperhatikan kebutuhan siswa dalam upaya meningkatkan kecakapan akademik siswa.

c. Bagi Siswa

Agar siswa mengetahui seberapa besar pengaruh teori pembiasaan perilaku respon (*operant conditioning*), kecerdasan intrapersonal, dan perilaku belajar terhadap kecakapan akademik (*academic skill*), sehingga dapat digunakan siswa untuk pengambilan keputusan upaya apa yang harus dilakukan agar meningkatkan kecakapan akademiknya.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengembangkan penelitiannya, yang memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian yang pada dasarnya adalah untuk menjelaskan pengaruh sejumlah variabel bebas yang mencakup Teori Pembiasaan Perilaku Respon, Kecerdasan Intrapersonal, dan perilaku belajar terhadap kecakapan akademik (*academic skill*), maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini akan memaparkan atau mendeskripsikan situasi atau peristiwa yang terjadi. Jenis penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian *ex-post-facto*, karena penelitian berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Sukardi, 2005:15).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2010:117-118). Apabila populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua untuk dijadikan sampel (Arikunto, 2010:107). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AK SMK NU Bululawang yang berjumlah 34 orang.

Untuk memperoleh data/informasi mengenai pengaruh Teori Pembiasaan Perilaku Respon, Kecerdasan Intrapersonal dan perilaku siswa diperoleh melalui angket atau kuesioner. Angket dari penelitian ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang dikembangkan dari indikator dengan masalah yang diteliti. Sedangkan data penelitian untuk kecakapan akademik (*academic skill*) diperoleh melalui dokumentasi tes kecakapan akademik dan kemudian dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan komputer program SPSS 16.00.

PEMBAHASAN KAJIAN PUSTAKA

Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik (*academic skill*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang di bidang akademik. Kecakapan akademik sering disebut kecakapan berpikir ilmiah yang merupakan kelanjutan dari kecakapan berpikir rasional. Kecakapan akademik mengarah pada kecakapan kecakapan yang bersifat keilmuan (akademik). Kecakapan akademik antara lain meliputi kecakapan mengidentifikasi variabel, menghubungkan variabel dengan fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen atau percobaan, melakukan eksperimen atau percobaan.

Teori Pembiasaan Perilaku Respon (*operant conditioning*)

Teori pembiasaan perilaku respon (*operant conditioning*) ini merupakan teori belajar yang berusia paling muda dan masih sangat berpengaruh dikalangan para ahli psikologi belajar masa kini. Penciptaanya bernama Burrush Frederic Skinner lahir tahun (1904). “operant adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat (Syah,1998). Jadi “*operant conditioning*” melibatkan pengendalian konsekuensi.

Kecerdasan Intrapersonal

Buzan (2001:35) menyebutkan intrapersonal *intelligence* dapat dirumuskan dalam satu ungkapan, yaitu kenali diri sendiri, yang biasanya menunjukkan bahwa diri seseorang sendiri yang mengendalikan reaksi seseorang terhadap berbagai peristiwa, bukan membiarkan peristiwa menguasai dengan cara yang tidak wajar dan merusak diri sendiri. Tanda-tanda bahwa seseorang memiliki kecerdasan pribadi tinggi meliputi kenyataan bahwa kemana akan pergi, dapat menikmati kesendirian seperti halnya merasa nikmat ditemani orang lain, terus berusaha mengembangkan diri, dan dapat mengelola hidup dengan baik.

Pada dasarnya kecerdasan intrapersonal penting bagi setiap orang yang ingin menguasai kendali atas kehidupannya dan karena itu mencapai keberhasilan dan keamanan. Dari sinilah maka kecerdasan ini kadang dikenal sebagai kecerdasan penguasaan diri. Alasan mengapa intelegensi ini penting bagi setiap orang untuk menjadi cerdas diri antara lain untuk mengembangkan pemahaman yang kuat mengenali diri yang membimbing kepada kestabilan emosi, mengatur dan memotivasi diri, bertanggung jawab atas kehidupan diri sendiri, dan mengembangkan harga diri yang tinggi yang merupakan dasar bagi keberhasilan (Lwin dkk, 2003:236-237)

Perilaku Belajar

Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Konsep dan pengertian belajar itu sangat beragam tergantung dari sudut pandang setiap orang yang mengamatinya. Belajar sendiri diartikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Terdapat beberapa ciri-ciri perubahan khas perilaku belajar, antara lain : Perubahan Intensional, perubahan Positif dan Aktif, Perubahan Efektif dan Fungsional. Manifestasi atau perwujudan perilaku belajar diwujudkan dalam sembilan bentuk, yaitu: Kebiasaan, Keterampilan, Pengamatan, Berpikir asosiatif dan daya ingat, berpikir rasional dan kritis, Sikap, Inhibisi, Apresiasi, Tingkah Laku Efektif

Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh variabel bebas yaitu (Teori Pembiasaan Perilaku Respon, kecerdasan Intrapersonal, dan perilaku belajar) dan variabel terikat yaitu (kecakapan akademik) yang mana akan dilakukan analisis pengaruh dan masing-masing sub variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis tersebut kemudian dilanjutkan dengan ketiga variabel bebas secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis Regresi Linier Berganda sebagai model analisis memerlukan dipenuhinya beberapa asumsi (asumsi klasik). Hasil pengujian data pada penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X AK SMK NU Bululawang telah memenuhi persyaratan asumsi klasik untuk uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan program SPSS versi 16.00 *for windows* yang dilakukan melalui beberapa tahapan untuk mencari hubungan variabel-variabel independen dengan variabel dependen, maka hasil regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai: $a = 100.727$, $b_1 = -0.634$, $b_2 = 0.184$, $b_3 = -0.241$ maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 100.727 + (-0.634)(X_1) + (0.184)(X_2) + -0.241(X_3) + e$$

Persamaan tersebut dapat diartikan:

- Konstanta sebesar 100.727 memiliki arti jika variabel X_1 , X_2 dan X_3 atau jika variabel X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol, maka nilai variabel dependen (Y) akan sebesar 100.727.
- Variabel dependen (Y) tidak berpengaruh dengan variabel X_1 (teori pembiasaan perilaku respon) sebesar -0.634. Hal ini dapat dilihat dari signifikan variabel X_1 , sebesar 0,108 yang $> 0,05$. Artinya setiap kenaikan variabel X_1 sebesar 1 satuan, maka variabel Y (kecakapan akademik) tidak naik sebesar -0.634 satuan.
- Variabel dependen (Y) tidak berpengaruh dengan variabel X_2 (Kecerdasan intrapersonal) sebesar 0,184. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi variabel X_2 sebesar 0,486 yang $> 0,05$. Artinya, setiap kenaikan variabel X_2 sebesar 1 satuan, maka variabel Y (kecakapan akademik) tidak naik sebesar 0,184

- d. Variabel dependen (Y) tidak berpengaruh dengan variabel dengan variabel X_3 (perilaku belajar) sebesar $-0,241$. Hal ini dapat dilihat dari signifikan variabel X_3 sebesar $0,552$ yang $> 0,05$. Artinya, setiap kenaikan variabel X_3 sebesar 1 satuan, maka variabel Y (kecakapan akademik) tidak naik sebesar $-0,241$.

Setelah melihat hasil analisis tersebut maka dapat diketahui variabel bebas (independen) tidak berpengaruh dengan variabel terikat (dependen). Pengaruh variabel bebas dapat dilihat berdasarkan ketepatannya (nilai yang paling signifikan) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut analisis diatas maka variabel perilaku belajar (X_3) memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kecakapan akademik (Y), karena nilai X_3 koefisien determinasinya lebih besar dari pada X_1 (teori pembiasaan perilaku respon), dan X_2 (kecerdasan intrapersonal.)

Pengujian hipotesis

1. Uji t

- a. Nilai t-hitung untuk variabel X_1 (teori pembiasaan perilaku respon) sebesar -1.659 dengan tingkat signifikan sebesar 0.108 Karena tingkat signifikannya lebih besar dari 0.05 , maka variabel X_1 (teori pembiasaan perilaku respon) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (kecakapan akademik). Sehingga hipotesis kesatu, H_1 ditolak dan H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial teori pembiasaan perilaku respon terhadap kecakapan akademik siswa kelas X AK SMK NU Bululawang.
- b. Nilai t-hitung untuk variabel X_2 (kecerdasan intrapersonal) sebesar 0.706 dengan tingkat signifikan sebesar 0.486 . Karena tingkat signifikannya lebih besar dari 0.05 , maka variabel X_2 (kecerdasan intrapersonal) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (kecakapan akademik). Sehingga hipotesis kedua, H_1 ditolak dan H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial kecerdasan intrapersonal terhadap kecakapan akademik siswa kelas X AK SMK NU Bululawang.
- c. Nilai t-hitung untuk variabel X_3 (perilaku belajar) sebesar 0.602 dengan tingkat signifikan sebesar 0.552 . Karena tingkat signifikannya lebih dari 0.05 , maka variabel X_3 (perilaku belajar) berpengaruh dengan variabel Y (kecakapan akademik). Sehingga hipotesis ketiga, H_1 ditolak dan H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial perilaku belajar terhadap kecakapan akademik siswa kelas X AK SMK NU Bululawang.

2. Uji F

Hasil tes Anova diperoleh nilai F-hitung sebesar 1.252 dengan tingkat signifikan 0.309 karena tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 , maka hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat H_0 dan menolak hipotesis keempat H_1 yaitu: tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara teori pembiasaan perilaku respon, kecerdasan intrapersonal dan perilaku belajar terhadap kecakapan akademik siswa kelas X AK SMK NU Bululawang.

3. Interpretasi Hasil Penelitian

Berikut ini adalah penjelasan penulis atau hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan di SMK NU Bululawang:

a. Pengaruh Teori Pembiasaan Perilaku Respon Terhadap Kecakapan Akademik

Hasil statistik menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara teori pembiasaan perilaku respon (*operant conditioning*) terhadap kecakapan akademik (*academic skill*) siswa di SMK NU Bululawang. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak.

Adapun alasan yang menjadikan teori pembiasaan perilaku respon (*operant conditioning*) tidak berpengaruh terhadap kecakapan akademik dikarenakan terbukti pada keadaan tempat sampel penelitian siswa kelas X AK di SMK NU Bululawang dimana guru yang mengajar tidak sering melakukan tindakan penguatan pada perilaku yang diinginkan dan tindakan penghukuman pada siswanya untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Berdasarkan teori, Apabila stimulus dihadirkan pada sebuah perilaku maka hal itu akan meningkatkan perilaku yang ditimbulkan seperti munculnya perilaku yang diinginkan dan hal itu belum mampu dibiasakan di siswa kelas X AK SMK NU Bululawang.

Teori Pembiasaan Perilaku respon (*operant conditioning*) siswa kelas X AK SMK NU Bululawang tidak dapat mempengaruhi kecakapan akademik (*academic skill*) karena intensitas pembiasaan perilaku respon tidak sering dilakukan dan juga kurangnya respon yang langsung dan aktif setelah pemberian stimulus dari guru kepada siswa kelas X AK SMK NU Bululawang.

b. Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kecakapan Akademik.

Hasil statistik menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap kecakapan akademik (*academic skill*) siswa kelas X AK di SMK NU Bululawang. Pengujian t ini menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{o2} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa X_2 (kecerdasan intrapersonal) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (kecakapan akademik.).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Retno Haryani (2014) menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal tidak mempengaruhi prestasi belajar, dimana kecakapan akademik merupakan salah satu yang penilaian hampir menyerupai prestasi belajar. Hal ini dapat terjadi karena siswa belum dibiasakan untuk menyadari dan mengembangkan kecerdasan intrapersonal yang ada dalam dirinya, belum mampu mengintrospeksi kelebihan dan kelemahan yang ada dalam dirinya, belum mampu bertanggung jawab akan apa yang ia putuskan. Kecerdasan intrapersonal seseorang dapat berkembang apabila adanya kesadaran untuk mengembangkannya.

Di SMK NU Bululawang siswanya belum dilatih untuk dapat mengenali potensi diri yang ada dalam dirinya. Siswa belum mampu untuk dapat mandiri dalam melakukan segala sesuatu serta mengenali apa yang diinginkan sehingga siswa benar-benar dapat mulai mengembangkan dengan baik kecerdasan intrapersonal yang dimiliki oleh setiap siswa. sehingga hal ini mengakibatkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap kecakapan akademik (*academic skill*) pada siswa kelas X AK SMK NU Bululawang.

c. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Kecakapan Akademik

Hasil statistik menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perilaku belajar terhadap kecakapan akademik (*academic skill*) siswa kelas X AK di SMK NU Bululawang. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa X_3 (perilaku belajar) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (kecakapan akademik.).

Perilaku belajar siswa kelas X AK SMK NU Bululawang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Terdapat siswa yang dapat belajar apabila guru menyertakan pembelajaran dengan media pembelajaran yang menarik, dan ada pula perilaku belajar siswa yang dapat belajar apabila ada teman yang menemani dalam proses pemahaman pembelajaran. Diantara beberapa perilaku belajar yang tercermin, mereka belum mampu untuk menemukan perilaku belajar yang tepat bagi diri mereka sendiri untuk meningkatkan kecakapan akademiknya karena mereka tidak ada usaha dan niat untuk merubah perilaku belajarnya, siswa masih bingung dengan perilaku belajar yang bisa meningkatkan kecakapan akademiknya, karna tak adanya kenyamanan serta apresiasi disetiap perilaku belajar yang mereka timbulkan dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat ragu untuk bisa mengambil keputusan merubah perilaku belajarnya menjadi lebih baik dari sebelumnya, siswa tetap konsisten dengan perilaku belajarnya selama ini dianggapnya sudah baik, kebiasaanlah yang menjadikan tak adanya perilaku belajar yang baik yang bisa diwujudkan. Hal inilah yang mengakibatkan tidak ada pengaruh yang signifikan perilaku belajar terhadap kecakapan akademik (*academic skill*).

d. Pengaruh Teori Pembiasaan Perilaku Respons (*operant conditioning*), Kecerdasan Intrapersonal, Perilaku Belajar terhadap Kecakapan Akademik (*academic skill*)

Hasil statistik menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan yang signifikan antara teori pembiasaan perilaku respon (*operant conditioning*), kecerdasan intrapersonal dan perilaku belajar terhadap kecakapan akademik (*academic skill*) siswa kelas X AK di SMK NU Bululawang.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan besarnya kontribusi seluruh variabel kecakapan akademik (Y). Jadi nilai R sebesar 0.111 memiliki makna yaitu Teori Pembiasaan Perilaku Respon (X1), Kecerdasan Intrapersonal (X2), dan Perilaku Belajar (X3) mampu memberikan kontribusi sebesar 11,1% , terhadap Kecakapan akademik (Y). Dengan demikian sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Hal lain yang mendasari hasil penelitian secara simultan tidak berpengaruh, membuat peneliti mencoba menggunakan analisis SPSS Version 16.00 dengan metode stepwise, hasil penelitian dengan menggunakan metode ini menjelaskan bahwa apabila dilihat pengaruh secara simultan maka tidak ada pengaruh yang signifikan, hal ini bisa terjadi bisa juga dikarenakan faktor-faktor lain yang menyebabkannya.

Dikarenakan terdapat indikasi terdapat faktor lain yang menyebabkan tidak berpengaruh, maka peneliti melakukan wawancara secara acak. Setelah melakukan wawancara secara acak pada sampel penelitian siswa kelas X AK SMK NU Bululawang, maka dapat diketahui bahwa terdapat faktor lain yang menjadi alasan tidak berpengaruhnya penelitian ini secara simultan adalah kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran di kelas yang membuat setiap siswa kelas X AK SMK NU Bululawang dalam pembiasaan perilaku respon, serta perilaku belajar yang dilakukan selama ini membuktikan jika perilaku belajar siswa yang tidak teratur dikarenakan tidak ada jadwal yang teratur untuk belajar setiap harinya. Hal lain yang melandasi alasan tidak terwujudnya ialah keterbatasan indikator yang dipakai dalam penelitian ini, serta instrumen yang dipakai dalam penelitian ini sangat terbatas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan teori pembiasaan perilaku respon (*operant conditioning*), terhadap kecakapan akademik (*academic skill*) siswa kelas X AK SMK NU Bululawang .
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan intrapersonal terhadap kecakapan akademik (*academic skill*) siswa kelas X AK SMK NU Bululawang.
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan perilaku belajar terhadap kecakapan akademik (*academic skill*) siswa kelas X AK SMK NU Bululawang.
- d. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan teori Pembiasaan perilaku respon (*operant conditioning*), kecerdasan intrapersonal, dan perilaku belajar terhadap kecakapan akademik (*academic skill*) siswa kelas X AK SMK NU Bululawang

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah
Untuk meningkatkan kecakapan akademik (*academic skill*) yang dimiliki siswa maka penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menyediakan kegiatan serta waktu untuk ikut mendukung peningkatan kecakapan akademik siswa, serta pengembangan kecerdasan intrapersonal yang dimiliki oleh setiap siswa.
Diharapkan dengan hasil penelitian ini, guna meningkatkan kecakapan akademik, perilaku belajar serta mulai menggali kecerdasan intrapersonalnya maka guru lebih memperhatikan perilaku belajar siswanya agar dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan bisa menggali potensi melalui kecerdasan intrapersonal yang dimiliki siswa, serta membiasakan untuk melakukan stimulus pada setiap perilaku yang diinginkan pada siswa terulang kembali.
- b. Bagi Siswa
Guna meningkatkan baik kecakapan akademiknya maka hendaknya siswa dapat memperbaiki perilaku belajar yang selama ini dilakukan dan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar serta lebih dini untuk menyadari kecerdasan intrapersonal yang memang setiap siswa memilikinya untuk dapat dikembangkan demi peningkatan kecakapan akademik siswa.
- c. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan bagi peneliti selanjutnya dan dapat menjadi bahan yang kompatibel bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T. 2000. *Setiap Anak Cerdas Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligencenya*. Terjemahan Buntaran. 2003.Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Buzan, T. 2001. *Head First 10 Cara Memanfaatkan 99% Dari Kehebatan Otak Anda yang Selama Ini Belum Pernah Anda Gunakan*. Terjemahan Hermaya.2003.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, D.1995. *Emotional Intelligence*. Terjemahan Hermaya.2004. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Haryani, Retno. 2014. *Pengaruh Intrapersonal Dan Inrapersonal Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK PGRI 2 Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Universitas Negeri Malang
- Lwin, M. Khoo, A. Lyen, K. Sim C. 2013. *How to Multiply Your Child's Intelligence*. Terjemahan Sujana. 2008. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2012.*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*.Jogjakarta: Rineka Cipta
- Syah. 2014. *Psikologi Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya